

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Program KB Nasional yang merupakan bagian dari pembangunan nasional bangsa Indonesia mempunyai tujuan ganda yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil dan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia serta meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia dalam rangka peningkatan kualitas penduduk Indonesia. Dalam mencapai tujuan tersebut ditempuh kebijaksanaan kependudukan yang terpadu bagi sektor pembangunan yang terkait, demi tercapainya penerimaan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) sebagai cara hidup yang layak dan bertanggung jawab.

Setiap operasional tujuan tersebut dijabarkan menjadi tujuan demografis yaitu menunjukkan tingkat fertilitas menjadi 22 per seribu pada tahun 1980 dan tujuan normatif yaitu melembagakan dan mewujudkan NKKBS. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dikembangkan target tiga dimensi perluasan jangkauan untuk mencapai jumlah peserta KB baru sebanyak-banyaknya, dimensi pembina untuk membina peserta KB dan dimensi pelembagaan pembudayaan yang membina kegiatan KB kedalam setiap lembaga organisasi dan kelompok masyarakat (Harjono, Sugiono

Pengertian kontrasepsi adalah untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha tersebut dapat bersifat sementara dan dapat juga permanen (Albar, 1997).

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan salah satu cara dalam menjalankan program KB. Saat ini telah dikenal berbagai macam bentuk dan jenis IUD yang terus dikembangkan untuk mendapatkan suatu bentuk IUD yang memiliki suatu fungsi alat kontrasepsi yang efektif, enak dipakai dan tidak menimbulkan keluhan atau efek samping. Di samping itu sampai sekarang masih terus dikembangkan juga usaha untuk membuat IUD dengan bentuk dan ukuran yang dapat disesuaikan dengan rongga rahim, sehingga mempermudah teknik pemasangan dan mengurangi angka ekspulsi pasca infeksi.

Mengingat IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi setelah pil oral yang banyak digunakan di Indonesia, perlu kiranya penerangan dan penyebaran yang lebih luas kepada masyarakat. Setiap akseptor IUD perlu di beri penerangan mengenai kemungkinan adanya efek samping, sehingga bila terdapat kegagalan hal ini bukan karena factor akseptor. Dengan demikian dapat dihindari pandangan yang salah atau negatif terhadap pemakaian IUD (BKKBN, 1981).

Kontrol kelahiran atau kontrasepsi mengacu pada pengaturan atau perencanaan secara sadar terhadap pembuahan / konsepsi dan kelahiran anak, juga dikenal sebagai Keluarga Berencana. Umumnya, KB dan pemakaian metode kontrasepsi digunakan untuk membatasi jumlah anak yang lahir atau untuk merenggangkan waktu kelahiran mereka.

Sampai saat ini belumlah tersedia satu metode kontrasepsi yang benar-benar 100 % ideal/sempurna. Pengalaman menunjukkan bahwa saat ini

nilihan metode umumnya masih dalam bentuk sefotogis atau suranumat

dimana calon akseptor memilih metode kontrasepsi yang diinginkan (Hartanto, 1991).

Penggunaan kontrasepsi yang rasional berdasarkan ilmu kesehatan yang sifat-sifatnya sesuai dengan ciri-ciri setiap fase perencanaan keluarga yaitu:

1. Fase menunda kesuburan atau kehamilan, digunakan oleh pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan keduanya memiliki kesuburan yang normal namun tidak menghendaki kehamilan. Kontrasepsi yang digunakan harus memiliki reversibilitas yang tinggi, artinya kembalinya kesuburan dapat terjamin hampir 100 % dan mempunyai efektifitas yang relatif tinggi, hal ini penting karena kegagalan ini merupakan kegagalan program.
2. Fase mengatur kesuburan atau menjarangkan kehamilan, digunakan oleh pasangan usia subur yang telah mempunyai anak dan menginginkan anak lagi. Kontrasepsi yang diperlukan harus mempunyai efektifitas dan reversibilitas yang tinggi, dimana kontrasepsi tersebut dapat dipakai tiga sampai empat tahunan atau sesuai dengan jarak kehamilan yang direncanakan dan tidak menghambat produksi air susu ibu.
3. Fase mengakhiri kesuburan digunakan bagi pasangan usia subur yang tidak menginginkan anak lagi. Kontrasepsi yang digunakan harus mempunyai efektifitas tinggi dan reversibilitas rendah, yang dapat dipakai untuk jangka panjang dan tidak menambah kelahiran yang sudah ada.

Dari uraian di atas penulis beranggapan bahwa masalah kependudukan masih merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian yang lebih karena

masalah kependudukan akan menjadi salah satu indikator untuk mewujudkan masyarakat yang lebih makmur.

Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang metode KB, dengan konsentrasi pada salah satu metode yang cukup banyak digunakan dan diminati di Indonesia adapun obyek penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu Puskesmas Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah, penulis bermaksud meneliti tentang angka kegagalan atau prevalensi kehamilan pada akseptor IUD di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ngadirejo.

## **1.2. Permasalahan**

IUD merupakan metode kontrasepsi yang cukup banyak digunakan oleh akseptor KB di Indonesia dan merupakan metode efektif dan aman untuk digunakan, tetapi meskipun efektifitasnya tinggi masih sering terjadi kegagalan atau terjadi kehamilan pada akseptor. Oleh karena itu penulis menemukan masalah metode kontrasepsi IUD khususnya di Puskesmas Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung , Jawa Tengah.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui efektifitas IUD sebagai alat kontrasepsi, terhadap prevalensi kehamilan pada akseptor IUD di Puskesmas Kecamatan